

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Integrasi nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar yang memiliki tiga tempat peribadatan merupakan suatu konsep yang penting untuk dibahas dan diterapkan dalam pendidikan. Pentingnya integrasi nilai-nilai toleransi beragama di SDN Besowo 2 kediri. Dengan adanya tiga tempat peribadatandi SDN Besowo 2 kediri yang memiliki masjid, gereja, dan pura mencerminkan keanekaragaman agama dalam komunitasnya. Anak-anak di SDN Besowo 2 kediri memiliki beragam latar belakang agama dan budaya, sehingga penting untuk membangun pemahaman yang inklusif dan menghormati perbedaan ini sejak dini. Agar tidak terjadi perubahan di masyarakat, terutama dalam hal gaya hidup dan pola hidup, di mana sikap menjadi lebih egois dan pragmatis²

Pendidikan nilai-nilai toleransi yang berada di SDN Besowo 2 merupakan sarana yang ideal untuk memulai pendidikan nilai-nilai toleransi beragama. Melalui pembelajaran tentang keberagaman agama dan budaya, anak-anak dapat memahami nilai-nilai pendidikan merupakan suatu bentuk kepercayaan, baik itu benar atau salah, dan pantas atau tidak, yang berkaitan dengan suatu lembaga atau pendidikan yang menjadi kebutuhan dasar seseorang yang berkaitan dengan aspek jasmaniyah dan rohaniyahnya dan keyakinan yang berkaitan dengan suatu lembaga atau institusi Pendidikan belajar untuk menghargai perbedaan serta membangun sikap saling

²Fauziyah Naylul, Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. 31 Oktober 2022



menghormati dan berempati. Integrasi nilai-nilai toleransi dapat membantu mencegah potensi konflik antar agama di masa depan.³

Dengan membangun pemahaman yang baik sejak usia dini, anak-anak akan lebih mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman seagamanya. dan praktik toleransi beragama yang diajarkan di sekolah telah dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan budaya toleransi di antara siswa.⁴ Salah satunya dengan adanya masing-masing rumah peribadatan yang selalu digunakan di saat masing-masing agama sedang menyelenggarakan acara agama masing-masing.

Penguatan Identitas Beragama anak-anak juga perlu diajarkan untuk memahami dan menghormati identitas keagamaan mereka sendiri serta identitas agama orang lain. Integrasi nilai-nilai toleransi membantu mereka membangun identitas beragama yang kuat tanpa merendahkan atau menganggap rendah agama lain. Menerapkan sikap toleransi terhadap anak tidak terlepas dari peran orang tua saja, namun juga peran pendidik, namun pada dasarnya orang tualah yang memegang peranan besar. Faktanya hidup dalam lingkungan komunal saling membutuhkan satu sama lain. Dalam pandangan al-Ghazali merupakan bentuk pembiasaan melalui latihan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan masjid, gereja, dan pura di SDN Besowo 2 memberikan peluang nyata bagi⁵ guru dan murid untuk belajar langsung

³ Enny Satria, “Subtansi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Islam Halal Bihalal,” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (29 Maret 2023): 18–25.

⁴ Nugroho Eko Atmanto dan Umi Muzayanah, “Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6, no. 2 (28 Desember 2020): 11,

⁵ Rijal Mahdi. (2020). *Jurnal Studi Hadis Nusantara*. 2(1), 1–23.

tentang praktik dan nilai-nilai agama lain secara konkret. Ini dapat menjadi landasan untuk diskusi yang mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pertumbuhan dunia pendidikan dari tahun ke tahun berkembang seiring dengan tantangan yang terkait dengan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi.⁶ Seperti sekarang, keterampilan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural sangat berharga. Salah satunya yaitu SDN Besowo 2 dengan ketiga tempat peribadatan ini dapat membantu menyiapkan generasi muda untuk hidup dan bekerja dalam lingkungan yang beragam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama secara efektif di SDN Besowo 2 yang memiliki masjid, gereja, dan pura, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua anak. Hal ini tidak hanya penting untuk mendorong harmoni sosial, tetapi juga untuk mempersiapkan generasi mendatang agar lebih terbuka dan menghargai keberagaman dalam masyarakat global saat ini.

SDN Besowo 2 merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah dasar yang berada di kabupaten kediri. Dimana dalam satu lingkungan sekolah mencakup siswa dengan berbagai macam agama dan memiliki tiga tempat peribadatan yaitu musholla, greja dan pura. Sekolah dasar besowo 2 memiliki peserta didik yang mayoritas beragama islam, dan ada yang beragama kristen dan hindu. Meskipun dalam satu Lembaga Pendidikan terdapat berbagai

⁶ Azmiyah Azmiyah Dkk., “P Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Nan Sabaris Padang Pariaman,” *Journal Of Education Research* 5, No. 1 (4 Februari 2024): 346–52,

keyakinan beragama, namun keharmonisan antar warga sekolah tetap terjaga. dalam kegiatan sehari-hari di sekolah aktifitasnya berjalan dengan baik, dan kerukunan antar individu juga terjalin dengan damai ⁷

Berdasarkan dari konteks diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih detail bagaimana penerapan nilai-nilai toleransi beragama siswa dengan judul penelitian: **“Integrasi Nilai Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Besowo 2 Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontek penelitian sebagaimana yang diuraikan diatas, maka penelitian memfokuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Besowo 2 Kediri?
2. Bagaimana kegiatan di luar proses pembelajaran untuk memperkuat integrasi nilai-nilai toleransi di Sekolah Dasar Negeri Besowo 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaiman proses penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan nilai-nilai toleransi di Sekolah Dasar Negeri Besowo 2 KEDIRI.
2. Untuk mengetahui apa saja kontribusi kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan dalam Pendidikan agama islam yang dapat

⁷ Tafriatul Mabruroh, *Observasi* (SDN Besowo 2 Kediri)

memperkuat nilai-nilai toleransi beragama di Sekolah Dasar Negeri Besowo 2 KEDIRI

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan teoris yang mengacu pada Langkah Langkah penyelenggaraan pendidikan agama islam unutk memperkuat nilai nilai toleransi antara umat beragama di sekolah dan Lembaga Pendidikan
- b. Menjadi sumbangan pemikiran, yang dapat digunakan sebagai alternatif informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam untuk penguatan toleransi antar umat beragama sekolah atau pada suatu lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan dan bahan evaluasi kepada Lembaga Pendidikan SDN Besowo 2 Kediri terkain Integrasi Nilai-Nilai Toleransi pada pembelajaran Penidikan Agama Islam khususnya untuk kelas 3 dan 4. Agara dalam integrasi nilai nilai toleransi beragama di Lembaga tersebut dapat berjalan dengan kebijakan pemeritah, serta dapat meningkatkan mutu nilai nilai toleransi di sekolah. Dan untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini, akan membantu guru dalam melakukan integrasi nilai-nilai toleransi pada pelajaran PAI khususnya untuk kelas 3 dan 4.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terkait integrasi nilai-nilai toleransi beragama pada pelajaran PAI dalam meningkatkan kerukunan dan kesejahteraan.

d. Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan sebagai rujukan penelitian mahasiswa yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan penelitian baru yang dapat memaparkan kajian teori yang lebih luas lagi.

E. Definisi Oprasional

Dalam definisi operasional ini, dimaksudkan untuk mempermudah dalam segi pengertian dan kurang jelasnya makna yang terkandung dari penelitian. Dengan demikian, orang yang membaca dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian ini. Adapun definisi oprasional dari judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola – pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan yaitu berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bernilai dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Untuk mengembangkan pengetahuan ilmu, sikap dan aspek lainnya seseorang dapat di didik di lingkungan sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar bahkan sampai jenjang pendidikan tinggi.⁸

Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Jadi pendidikan mengandung pengertian yang luas. Proses pembelajaran merupakan proses pengubahan status peserta didik dari lack of knowledge. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dan tidak tahu menjadi tahu.⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan keperibadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk

⁸ nurichsan, “PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG BERKARAKTER ISLAMI PADA PESERTA DIDIK,” *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (28 Juni 2022): 84–99.

⁹ nurichsan.

pendidikan formal maupun nonformal.¹⁰ Pendidikan berlangsung antara pendidik sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan, sehingga tercipta interaksi yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan guna mencapai tujuan pendidikan, dimana peserta didik mengembangkan dirinya sendiri, memperoleh ilmu pengetahuan yang secara alami bermanfaat bagi masyarakat sekitar bahkan negara.¹¹

Dan tertarik untuk terus mengkaji apa yang diwujudkan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan komprehensif siswa yang membawa beberapa perubahan yang relatif permanen pada perilaku manusia secara kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing umat manusia menjadi muslim yang tangguh, membimbing mereka dalam mengamalkan ajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan tumbuh sebagai manusia.

Untuk itu pengembangan dan penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan pengembangan dan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu memberikan kontribusi konkret terhadap pengembangan sikap toleransi keagamaan peserta didik sehingga menjadi sebuah budaya di sekolah. Karena hal tersebut mata pelajaran PAI dan pelajaran agama

¹⁰ Muhardi Muharday, "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dan K.H. Ahmad Dahlan," *Asaatidzah* 3, No. 2 (29 Desember 2023): 157–68.

¹¹ Rifha Asyilia Fadillah Dan Jafar Amirudin, "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski (Penelitian Eksperimen Di Kelas X Man 2 Garut)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (19 Juni 2023): 84,

lainnya memiliki peranan yang sangat penting karena di dalamnya selain mengajarkan tentang norma/aturan, moral, akhlak, etika dan kesantunan juga bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang humanis, pluralis, demokratis serta bertanggung jawab.

2. Nilai Toleransi Beragama

Nilai berasal dari bahasa latin vale're' yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹³ Toleransi merupakan sikap tenggang rasa dan lapangdada membiarkan orang lain melakukan apa yang diinginkannya.

Nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Jadi penanaman nilai-nilai adalah proses menanamkan akhlak. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang berharga yang melekat pada suatu objek. Untuk terealisakannya penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Maka

¹² Rizqi Amalia Zaelani, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2019," T.T., 21.

¹³ https://Www.Google.Com/Search?Q=Toleransi+Merurut+Kbbi&Oq=Toleransi+Meruru+t+Kbbi&Gs_Lcrp=Egzjahjvbwuybggaeuyotijcaeabgngiaemgkiahaga0ygaqycggdeaaydxgwgb4ycggeeaaydxgwgb4ycggfeaaydxgwgb4ycaggeaayfhgemgoibxaagagydrgemgoicbaagiaegkiemgoicraagiaegkie0gejmti5ntbqmgo3qaiasiaia&Sourceid=Chrome&Ie=Utf-8

pendidikan dianggap sebagai instrumen penting sebab “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya.¹⁴

Menurut Max Scheler, sebagaimana dikutip oleh Mahfud Junaedi, menyatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda, benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidak tergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketidak tergantungan ini hanya mengacu pada objek yang ada, misal lukisan, patung dan tindakan manusia, namun juga reaksi seseorang terhadap benda dan nilai.¹⁵

Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum.¹⁶ Islam mengajarkan dan menekankan akhlak bertoleransi dalam pergaulan antar umat beragama, maka tidak mungkin Islam merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Namun Islam juga sangat ketat dalam menjaga kemurnian akidah dan syariah Islamiah dari noda-noda yang datang dari luar. Maka bagi Islam kemurnian akidah dan syariah Islamiah

¹⁴ Taufiq Ilham, “Strategi Penanaman Budaya Toleransi Beragama Dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu” (Undergraduate, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023),

¹⁵ “Nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim - Walisongo Repository,” 42, diakses 15 Juli 2024,

¹⁶ Muhammad Muzakki Dan Budi Santoso, “Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong” 2, No. 1 (2023).

tersebut tidak boleh dirusak atau ternoda dengan dalih implementasi toleransi.

Toleransi secara luas adalah perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi dalam konteks budaya dan agama adalah perilaku atau sikap manusia yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Secara ringkas toleransi berarti memberi kelonggaran atau kebebasan kepada orang lain dalam bersikap atau berpendirian sesuai dengan keyakinannya.¹⁷

3. Integrasi

Integrasi meurut KBBI ialah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawan, kejujuran.¹⁸ Integrasi dapat diartikan menyatu padukan, menggabungkan, mempersatukan totalitas situasi batin seperti tulus, jujur dan utuh terbuka dan dialogis, sementara keilmuan dapat dilihat dari kata ilmu dalam tradisi islam dan ilmu pengetahuan dalam persepektif umum. Ilmu dalam tradisi islam diartikan sebagai pengetahuan tentang sesuatu sebagaimana adanya¹⁹.

Integritas dapat di artikan penggabungan *system* atau entitas menjadi satu kesatuan yang lebih besar atau lebih terpadu. Integrasi juga

¹⁷ Nim 15410038 Hardianti, “Penerapan Nilai Toleransi Beragama Dari Perspektif Living Values Education (Lve) Di Smp N 4 Depok Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, 2019),

¹⁸ Kbhi, Makna Integritas <Https://Kbhi.Web.Id/Integritas>

¹⁹ Dandi Irawan Dan Ramadan Syah Putra, “Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, No. 1 (1 Maret 2022): 2,

bisa merujuk pada upaya untuk menyatukan berbagai aspek atau tujuan yang lebih besar dalam suatu *system* atau organisasi. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkapkan makna dari nilai-nilai toleransi yang terjadi di SDN Besowo 02 Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang bertema hampir relevan dengan tema yang diangkat penulis. Selain itu, untuk menghindari adanya tindakan penjiplakan serta menunjukkan orisinalitas penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang bertemakan dengan Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli yang di lakukan oleh syukur Haman Harefa dan Adrianus Bawamenewi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penanaman nilai toleransi umat beragama di kalangan siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli dengan cara menghormati cara beribadah agama lain dan menghargai hari-hari besar dari masing-masing agama.²⁰

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Astri Chintia Astana, Gustiya Gandha Metri, Susijati, Ria Restiana Robiyanti. Yang bertemakan tentang Meningkatkan Pengetahuan Keberagaman Dan Toleransi Siswa SMA/SMK Jabodetabek & Mahasiswa Stab Nalanda melalui Wisata Rumah Ibadah. Penelitian tersebut membahas tentang keberagaman dan toleransi yang

²⁰ Syukur Aman Harefa Dan Adrianus Bawamenewi, "Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 4, No. 2 (30 Desember 2021): 1,

perlu dibentuk mulai dari generasi muda dan salah satu cara untuk mengenalkan dan mengembangkan pengetahuan tentang toleransi dengan mengadakan Wisata Rumah Ibadah.²¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indah Septiana dengan tema Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Di Sekolah Dasar Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat. Penelitian tersebut membahas tentang proses pembelajaran penanaman nilai-nilai toleransi beragama agar dapat di terapkan oleh peserta didik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.²²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muqorrobin yang bertemakan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Sman 5 Kota Malang. penelitian tersebut membahs tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan toleransi umat beragama, bagaimana sikap toleransi beragama yang berada di SMAN 5 kota malang, faktor pendukung dan penghambat menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMAN 5 kota malang.²³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vivi Tamaeka, Akhwani, Nafiah, Suharmono Kasiyun dengan tema Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut mebahas

²¹ Astri Chintya Astana, Gustiya Gandha Metri, Dan Ria Restina Robiyanti, "Meningkatkan Pengetahuan Keberagaman Dan Toleransi Siswasma/Smk Jabodetabek & Mahasiswa Stab Nalandamelalui Wisata Rumah Ibadah," No. 4 (2023): 1.

²² Indah Septiana, "Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan," T.T., 10.

²³ Achmad Muqorrobin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Sma Negeri 5 Kota Malang," 15 Agustus 2023,

tentang pentingnya menganalisis nilai-nilai toleransi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar dan bentuk internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.²⁴

Dari penelitian yang sudah dipaparkan di atas, secara keseluruhan terdapat kesamaan yaitu membahas tentang Nilai-Nilai Toleransi Beragama. Terdapat tiga perbedaan yaitu dari segi jenjang Pendidikan, fokus penelitian, dan metode yang digunakan. Dari segi jenjang Pendidikan, penelitian ini dengan penelitian Syukur Aman Harefa dan Adrianus Bawamenewi, penelitian yang dilakukan oleh Astri Chintia Astana, Gustiya Gandha Metri, Susijati, Ria Restiana Robiyanti ini meneliti pada sekolah menengah kejurusan (SMK). Dan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muqorrobin memiliki kesamaan yakni meneliti pada sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Tamaeka, Akhwani, Nafiah, Suharmono Kasiyun dan Indah Septian pada tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dipaparkan yaitu dari segi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada Integrasi Nilai-Nilai Toleransi sedangkan penelitian yang lain berfokus pada penerapan nilai-nilai toleransi. Selain memiliki perbedaan, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Achmad Muqorrobin yakni sama-sama meneliti pada pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Sedangkan penelitian yang dilakukan Vivi Tamaeka,

²⁴ Vivi Tamaeka Dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 4 (2 Agustus 2022): 1,

Akhwani, dkk meneliti pelajaran PPKN. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh oleh syukur Haman Harefa dan Adrianus Bawamenewi memiliki fokus penelitian penanaman nilai toleransi umat beragama di kalangan siswa sekolah menengah kejurusan. Sedangkan penelitian yang di lakukan Indah Septiana meneliti proses penanaman nilai toleransi beragama pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian kualitatif, sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan berisi tentang uraian tentang latar belakang masalah yang akan diteliti mengenaimanai integrasi nilai – nilai toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agam islam Di SDN Besowo 2 Kediri dalam bab ini terdapat beberapa bagian, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi tentang kajian Pustaka yang membahas tiga sub bab. Pertama, berisi tentang Integrasi Nilai Toleransi Umat Beragama. Bagian ini terdiri dari definisi Integrasi, Nilai Toleransi, serta menjelaskan tentang kurikulum merdeka belajar. Kedua, membahas tentang manajemen kurikulum merdeka belajar. Bagian ini terdiri dari perencanaan kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar. Ketiga, membahas tentang pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI).

BAB III: Metode Penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Mencakup jenis penelitian dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian,

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan memiliki tiga sub bab. Pertama, setting penelitian yang terdiri dari sejarah SDN Besowo 2 Kediri, letak geografis, visi misi dan tujuan, dan struktur organisasi SDN Besowo 2 Kediri. Kedua, paparan data dan temuan penelitian. Berisi tentang penerapan, pelaksanaan pembelajaran untuk penguatan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan yang berjalan di luar jam pembelajaran, pembahasan hasil penelitian

BAB V: Penutup dan Saran menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari problem atau permasalahan dari mengenai integrasi nilai – nilai toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agam islam Di SDN Besowo 2 Kediri pada pelajaran PAI dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai pelengkap penelitian.
